# STRATEGI PENGADAAN BAHAN BAKU KELAPA PADA PT. BUMI SARIMAS INDONESIA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Oleh :

**DECKY PERMANA**
**04 114 011**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

**FAKULTAS PERTANIAN**
**UNIVERSITAS ANDALAS**
**PADANG**
**2009**

# STRATEGI PENGADAAN BAHAN BAKU KELAPA PADA PT. BUMI SARIMAS INDONESIA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

**OLEH**

**DECKY PERMANA**
**04 114 011**

**MENYETUJUI :**

| Dosen Pembimbing I | Dosen Pembimbing II |
|---|---|
| (Dra. Syafnimar, MS) | (Dr. Ir. H. Nofialdi, M.Si) |
| NIP. 410 003 476 | NIP. 132 170 604 |

| Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas | Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian |
|---|---|
| (Prof. Ir H. Ardi, M.Sc) | (Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc) |
| NIP. 130 816 270 | NIP. 131 642 013 |

# STRATEGI PENGADAAN BAHAN BAKU KELAPA PADA PT. BUMI SARIMAS INDONESIA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

## ABSTRAK

Penelitian ini penting karena PT. Bumi Sarimas Indonesia sebagai perusahaan besar sangat bergantung kepada pemasok (pedagang pengumpul dan petani) dalam pengadaan bahan baku kelapa untuk jangka panjang. Penelitian yang berjudul "Strategi Pengadaan Bahan Baku Kelapa Pada PT. Bumi Sarimas Indonesia di Kabupaten Padang Pariaman" ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Februari 2009 di PT. Bumi Sarimas Indonesia di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistem pengadaan bahan baku pada PT. Bumi Sarimas Indonesia dan merumuskan strategi pengadaan bahan baku kelapa pada PT. Bumi Sarimas Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Data dan informasi didapatkan dari perusahaan, petani, pemasok, pesaing serta pemerintah setempat. Pengambilan sampel untuk pemasok dilakukan secara sengaja *(purposive)*, sedangkan untuk pesaing pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*.

Sistem pengadaan bahan baku PT. Bumi Sarimas Indonesia terdiri dari (1) petani – pedagang pengumpul – perusahaan, (2) petani langsung ke perusahaan dan (3) kebun sendiri. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sistem pengadaan bahan baku kelapa pada PT. Bumi Sarimas Indonesia dipengaruhi oleh perusahaan, petani, pedagang pegumpul, pesaing dan pemerintah. Strategi pengadaan bahan baku kelapa PT. Bumi Sarimas Indonesia terdiri dari : 1) membuat kontrak kerja sama antara perusahaan dengan pemasok, 2) melakukan perluasan pangsa pasar dalam skala nasional dan lokal, 3) meningkatkan produktivitas kelapa di kebun milik perusahaan dengan intensifikasi kebun, 4) meningkatkan produktifitas kelapa miliki petani dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi, 5) membentuk kemitraan antara perusahaan degan petani dengan pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat), 6) memberdayakan PPL dalam memberikan penyuluhan maupun pelatihan bagi petani kelapa.

Diperlukan pengamanan pasokan bahan baku kelapa dengan membina hubungan (kerja sama) dengan pemasok. Serta pembinaan dan perkembangan perkebunan kelapa rakyat untuk meningkatkan produksi kelapa, sehingga terjaminnya persediaan bahan baku bagi agroindustri berbasis kelapa.

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Revitalisasi pertanian melalui pengembangan agroindustri merupakan pilihan yang strategis untuk menggerakkan roda perekonomian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini, memungkinkan karena adanya kemampuan yang tinggi dari agroindustri dalam penyerapan tenaga kerja, mengingat sifat industri pertanian yang padat karya dan bersifat massal. Industri pertanian yang berbasis pada masyarakat tingkat menengah dan bawah ini merupakan sektor yang sesuai untuk menampung banyak tenaga kerja dan menjamin perluasan berusaha sehingga akan efektif dalam upaya meningkatkan perekonomian (Anonim a, 2008).

Strategi pembangunan yang berwawasan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agroindustri merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu : menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, meningkatkan produktivitas perusahaan, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Saragih, 1999).

Kelapa (*Cocos nucifera*) memiliki peran yang strategis bagi masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki areal kelapa terluas di dunia yaitu sekitar 3,9 juta ha dengan total produksi 3,3 juta ton setara kopra. Namun, produksi kelapa Indonesia berada di urutan kedua dunia setelah Filipina. Menurut Menteri Pertanian Anton Apriyantono, disela Deklarasi Dewan Kelapa Indonesia (Dekaindo, 2008) hal ini disebabkan oleh produktifitas yang masih rendah yakni kurang dari satu ton per hektar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Deptan, produktivitas kelapa bisa mencapai 2 ton per ha. Rendahnya produktivitasnya ini, disebabkan banyaknya tanaman yang sudah tua dan rusak, sehingga perlu diremajakan. Luas peremajaan yang perlu dilakukan sekitar 380 ribu ha atau sekitar 10% dari seluruh pertanaman kelapa nasional (Sudarsono, 2008).

Dalam jangka panjang sasaran pembangunan kelapa Indonesia adalah komoditi pendukung sumber devisa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat

perkelapaan Indonesia. Sasaran ini akan diwujudkan secara bertahap dalam periode lima tahunan. Sasaran yang diharapkan dalam pengembangan kelapa dalam jangka menengah adalah (a) Produktivitas tanaman dapat mencapai 1,5 ton setara kopra/ha/tahun, (b) Diharapkan 40% dari total area tanaman kelapa yang ada berasal dari benih unggul, (c) Jenis produksi dari tanaman kelapa akan beragam, tidak hanya dalam bentuk kopra atau kelapa segar dan seluruh produksi akan dapat dimanfaatkan (Anonim b, 2008).

Perkebunan kelapa sebagai bagian dari sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Sumatera Barat. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan jangka panjang untuk menugaskan sub sektor perkebunan agar mampu memberikan sumbangan devisa dan meningkatkan pendapatan petani perkebunan. Untuk mencapai sasaran tersebut dan mengingat bahwa sebagian besar areal perkebunan merupakan perkebunan rakyat maka pembangunan perkebunan dititikberatkan pada pembangunan perkebunan rakyat (Badan Pusat Statistik, 2005). Salah satu komoditi perkebunan yang diidentifikasi memiliki potensi bisnis yang besar untuk mencapai sasaran–sasaran tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai tambah, lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat adalah komoditi kelapa.

Berdasarkan data Departemen Perdagangan, total ekspor produk kelapa dunia pada 2006 mencapai USD 1,856 juta. Sedangkan negara eksportir terbesar adalah Filipina yang menguasai pangsa pasar 40,5%, Indonesia 19,2 %, Belanda 7,8%. Sementara itu nilai ekspor kelapa Indonesia tahun 2007 mencapai USD686,6 juta. Adapun importir kelapa terbesar asal Indonesia adalah Belanda 28,6%, Malaysia 18,3%, Korea Selatan 8,2% (Sudarsono, 2008).

Banyak daerah di Indonesia menghasilkan komoditi ini, termasuk Sumatera Barat. Produksi kelapa Sumatera Barat keseluruhannya berasal dari perkebunan rakyat. Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan penting dalam perekonomian Sumatera Barat. Hampir semua bagian tanaman kelapa mempunyai nilai ekonomis dan nilai sosial yang cukup tinggi, sehingga jika komoditas ini dikelola secara agribisnis berwawasan ramah lingkungan sangat potensial untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Selama ini produk olahan kelapa yang dihasilkan masih terbatas baik dalam jumlah maupun

jenisnya. Padahal sebagai *tree of life* banyak sekali yang dapat dimanfaatkan dari setiap bagian pohon kelapa. Peluang pengembangan agribisnis kelapa dengan produk bernilai ekonomis tinggi sangat besar. Alternatif produk yang dapat dikembangkan antara lain *virgin coconut oil* (VCO), *oleochemical coconut* (OC), *desicated coconut* (DC), *coconut milk/cream* (CM/CC), *coconut charcoal* (CCL), *activated carbon* (AC), *brown sugar* (BS), *coconut fiber* (CF) dan *coconut wood* (CW) yang dapat diusahakan secara parsial maupun terpadu (Pikiran Rakyat, 2002).

Bahan baku perusahaan agroindustri adalah sebagian besar dari produk pertanian dan sebagian besar pula umumnya dari produk pertanian yang dihasilkan di dalam negeri. Dalam kaitannya dengan bahan baku ini, maka karakteristik, produk pertanian yang digunakan sebagai bahan baku tersebut perlu diketahui secara baik, misalnya bagaimana sistem produksinya, kapan dapat diusahakan dan sebagainya. Karena karakteristik produk pertanian itu adalah berbeda satu sama lain, maka disini dituliskan secara umum saja, yaitu antara lain bahwa produk pertanian sebagai bahan baku utama perusahaan agroindustri, memang mempunyai ciri yang khusus yang tidak dapat disamakan dengan produk manufaktur (Soekartawi, 2005).

Agar bahan baku perusahaan agroindustri dapat tercukupi secara tepat jumlah, tepat waktu dan tepat kualitas serta kontinuitasnya terjamin, maka pengusaha agroindustri perlu berpikir secara jangka panjang. Perusahaan agroindustri yang memikirkan perusahaannya secara jangka pendek untuk meraih laba yang sebesar–besarnya dan mengabaikan prinsip–prinsip keberlanjutan, maka perusahaan tersebut akan relatif mudah terguncang manakala ada masalah-masalah eksternalitas seperti masalah resiko dan ketidakpastian dalam pengadaan bahan baku (Soekartawi, 2005).

## 1.2 Perumusan Masalah

Tanaman kelapa ini menyebar hampir diseluruh bagian daerah di Propinsi Sumatera Barat. Daerah yang menghasilkan kelapa terbesar atau sentra produksi tanaman ini adalah kabupaten Padang Pariaman. Adapun total luas tanaman kelapa perkebunan rakyat di Kabupaten Padang Pariaman ini pada tahun 2007

adalah 38.684 ha dengan jumlah produksi 33.617 ton (Lampiran 1). Jika dibandingkan dengan total area perkebunan rakyat untuk Propinsi Sumatera Barat yang totalnya 90.760 ha, maka sebesar 42,62% areal tanaman kelapa perkebunan rakyat terdapat di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan meningkatnya luas tanaman kelapa dari 38.447 ha menjadi 38.684 ha (Lampiran 2). Perkembangan luas tanaman kelapa juga dapat dilihat pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman dimana penghasil terbesar kelapa berada di Kecamatan Sungai Geringging sebesar 5470 ha diikuti oleh Kecamatan IV Koto Aur Malintang 3.800 ha dan kecamatan lainnya (Lampiran 3) mendorong berkembangnya usaha agroindustri yang menggunakan kelapa sebagai bahan baku. Perusahaan besar di Sumatera Barat yang bergerak dalam pengolahan kelapa adalah PT. Bumi Sarimas Indonesia di Kabupaten Padang Pariaman.

PT. Bumi Sarimas Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, terutama pengolahan kelapa terpadu dengan produk utama kelapa parut kering dan santan kelapa. Selain itu produk sampingan yang dihasilkan adalah sari kelapa, minyak kelapa (CNO), bungkil kelapa, arang tempurung kelapa, gula kelapa murni, bubuk tempurung kelapa. Banyaknya variasi produk yang diproduksi membuat perusahaan membutuhkan banyak bahan baku kelapa. Untuk kebutuhan sehari, perusahaan membutuhkan 200.000 ribu butir kelapa atau sebanding dengan 160.000 kg kelapa.

Dalam mendapatkan bahan baku kelapa, perusahaan mengalami kesulitan walaupun berada di daerah sentra produksi kelapa. Untuk mendapatkan pasokan kelapa, perusahaan melakukan kunjungan resmi langsung ke petani atau pedagang pengumpul sekali dalam sebulan atau sekali dalam dua bulan dengan maksud menjalin hubungan secara kekeluargaan, melakukan pembelian secara tunai kepada pemasok, memberikan bonus kepada suplier dengan ketentuan secara bulanan. Untuk kapasitas 0–50 ton tidak diberikan bonus, kapasitas 50–100 ton diberikan bonus Rp 5/kg, kapasitas 100 – 150 ton diberikan bonus Rp 10/kg dan untuk kapasitas 150 ton ke atas diberikan bonus Rp 15/kg. Selain itu PT. Bumi Sarimas.

Untuk pengadaan bahan baku kelapa PT Bumi Sarimas Indonesia mendapat pasokan bahan baku kelapa dari dua sumber yaitu dari kebun grup Tri

Bakti Sarimas yang dimiliki perusahaan sebanyak 20% dari jumlah kebutuhan sehari dan dari masyarakat (petani dan pedagang pengumpul) sebanyak 80% dari jumlah kebutuhan sehari. Petani dan pedagang pengumpul yang menjadi suplier perusahaan berasal dari beberapa daerah di Sumatera Barat diantaranya Kabupaten Padang Pariaman, Pasaman Barat, Pasaman Timur, Kabupaten Agam, Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Tanah Datar (Lampiran 4). Buah kelapa yang diterima adalah buah kelapa yang baik, tidak muda, tidak busuk, umur 9 bulan di atas pohon, diameter $\geq$ 8 cm. Dengan harga beli yang ditetapkan perusahaan senilai Rp 900/kg. Jika diameter buah kelapa $\leq$ 8 cm maka harga yang ditetapkan dengan harga Rp 500/kg.

Tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pasokan dari masyarakat membuat perusahaan sulit mencukupi kebutuhan bahan baku untuk melakukan proses produksi karena antara masyarakat baik itu petani ataupun pedagang pengumpul tidak terikat kontrak atau perjanjian dengan perusahaan. Selain itu perusahaan juga menghadapi masalah dalam pengadaan bahan baku yang bersumber dari petani dan pedagang pengumpul yaitu (1) adanya persaingan antar kota, jika di luar Sumatera Barat harga kelapa lebih tinggi, maka petani dan pedagang pengumpul lebih memilih menjual kelapa keluar daerah Sumatera Barat, (2) jika pada hari-hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, tradisi daerah, petani dan pedagang pengumpul cenderung tidak menjual kelapanya ke PT. Bumi Sarimas Indonesia (3) persaingan dalam bentuk kopra, hal ini membuat perusahaan dan petani bertentangan, biasanya perusahaan membeli kelapa kepada petani dalam bentuk butir kelapa, tapi pada saat harga kopra tinggi, petani lebih memilih menjadikan kelapa mereka kopra, baru menjualnya ke perusahaan. Hal ini membuat perusahaan kesulitan dalam pengadaan bahan baku.

Dalam kegiatan proses produksi, PT. Bumi Sarimas Indonesia memerlukan bahan baku kelapa sebanyak 200.000 ribu butir kelapa atau 160.000 kg kelapa. Jika pasokan bahan baku tidak mencukupi baik dari petani atau pedagang pengumpul dan kebun grup, perusahaan akan menghentikan proses produksi untuk sementara dengan alasan tidak mengeluarkan biaya upah buruh pabrik sebanyak 433 orang.

Dari uraian diatas, maka permasalahan yang perlu dijawab adalah apa faktor-faktor yang mempengaruhi perusahan dalam pengadaan bahan baku untuk berproduksi dan apa strategi yang dipakai perusahaan dalam sistem pengadaan bahan baku kelapa. Untuk itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **"Strategi Pengadaan Bahan Baku Kelapa Pada PT. Bumi Sarimas Indonesia di Kabupaten Padang Pariaman"**

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan sistem pengadaan bahan baku pada PT. Bumi Sarimas Indonesia.
2. Merumuskan strategi pengadaan bahan baku kelapa pada PT. Bumi Sarimas Indonesia

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi perusahaan dalam menyusun strategi dan kebijakan untuk pengembangan pengadaan bahan baku. Penelitian ini juga diharapkan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

# IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

### 4.1.1 Profil Perusahaan

PT. Bumi Sarimas Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman, terutama pengolahan kelapa terpadu dengan produk utama kelapa parut kering dan santan kelapa. PT. Bumi Sarimas Indonesia didirikan pada tanggal 22 Februari 1999 yang didirikan oleh Bapak Benyamin dan Ir. Penny Bastari dengan akte pendirian Notaris Suripto, SH No 86, Tahun 1999 di Jakarta. Tujuan awal pendirian perusahaan adalah untuk mengolah bahan baku kelapa dari Kabupaten Pariaman, untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan warga Kabupaten Pariaman.

PT. Bumi Sarimas Indonesia merupakan peralihan dari PT. Bumi Sarimas Kelapa yang berlokasi di Jalan Raya Padang Bukittinggi Km 21 Duku, Padang Pariaman, Sumatera Barat (Lampiran 7). Perusahaan yang berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ini memiliki kapasitas produksi rata–rata per hari lebih kurang 200,000 butir kelapa bulat segar. Pemasaran produk yang dihasilkan yakni 90% ke pasar ekspor antara lain Asia, Amerika, Australia, Eropa dan New Zealand yang dikirim via pelabuhan Teluk Bayur Padang, sedangkan 10% lagi dipasarkan ke pasar domestik.

PT. Bumi Sarimas Indonesia memiliki visi maju bersama dan mensejahterakan sumber daya manusia serta menciptakan lapangan pekerjaan. PT. Bumi Sarimas Indonesia memiliki misi untuk selalu berbakti kepada negara melalui industri dan turut serta dalam pembangunan nasional dan terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan tujuan PT. Bumi Sarimas Indonesia adalah untuk mengolah sumber daya alam menjadi produk siap pakai yang berkualitas sehingga mendatangkan suatu keuntungan dari produk tersebut dan melalui industri untuk mengembangkan Indonesia serta memenuhi harapan masyarakat, konsumen dan pemegang saham dengan berjuang akan menjadikan perusahaan berkinerja tinggi.

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bumi Sarimas Indonesia maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengadaan bahan baku PT. Bumi Sarimas Indonesia terdiri dari (1) petani – pedagang pengumpul – perusahaan, (2) petani langsung ke perusahaan dan (3) kebun sendiri. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sistem pengadaan bahan baku kelapa pada PT. Bumi Sarimas Indonesia dipengaruhi oleh perusahaan, petani, pedagang pegumpul, pesaing dan pemerintah.
2. Strategi pengadaan bahan baku kelapa PT. Bumi Sarimas Indonesia terdiri dari enam strategi yaitu: 1) membuat kontrak kerja sama antara perusahaan dengan pemasok, 2) meningkatkan produktivitas kelapa di kebun milik perusahaan dengan intensifikasi kebun, 3) meningkatkan produktifitas kelapa miliki petani dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi, 4) meningkatkan minat pemasok untuk menyuplai bahan baku kelapa ke perusahaan, 5) Membentuk kemitraan antara perusahaan dengan petani dengan pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat), 6) memberdayakan PPL dalam memberikan penyuluhan maupun pelatihan bagi petani kelapa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diperlukan pengamanan pasokan dengan membina hubungan kerja sama dengan pemasok.
2. Diharapkan perhatian dan keseriusan pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan perkebunan kelapa sehingga meningkatkan produksi kelapa dan terjaminnya persediaan bahan baku bagi agroindustri berbasis kelapa.

## DAFTAR PUSTAKA


[Anonim a]. 2008. *Revitalisasi Pertanian 2005*. agribisnis.deptan.go.id /pustaka /revitalisasi% 20pertanian%202005.pdf. [12November 2008]

[Anonim b]. 2008. *Evaluasi Sistem Pengendalian Persedian Bahan Baku dalam Upaya Mengoptimalkan Keuntungan Studi Kasus PT. Amico*.http://www.skripsi-tesis.com/07/02/studi-evaluasi-sistem-pengendalian-persediaan-bahan-baku-dalam-upaya-untuk-mengoptimalkan-keuntungan-studi-kasus-pada-pt-amico-art-curio-semarang-pdf-doc.htm. [12 November 2008]

Apriantono, A. 2005. "*Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Kabinet Indonesia Bersatu*". Makalah dalam Dialog Nasional dan Muswil DPW I POPMASEPI. Gedung E Universitas Andalas Padang.

Badan Pusat Statistik. 2005. *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Sumbar*. BPS Sumbar. Padang

----------, 2007. *Sumatera Barat Dalam Angka 2007*. BPS Sumbar. Padang

----------,2007. *Padang Pariaman Dalam Angka 2007*. BPS Sumbar. Padang

David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategi : Konsep- konsep*. Penerbit PT. Indeks. Jakarta

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat. 2007. *Data Industri Menengah dan Besar Sumatera Barat*. Padang

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortilultura Sumatera Barat. 2004. *Makalah Bedah Visi dan Misi Dinas Pertanian*. Badan eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian. Unand Padang.

Hunger dan Wheelen. 2003. *Manajemen Strategi*. http://ab-fisip-upnyk.com/files/manj_strategy.pdf. [ 12 November 2008]

Jauch, Philip. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Edisi Kesebelas. Benyamin Molan, penerjemah; Bambang Sarwiji, penyunting. Jakarta. Prentice Hallm Inc. Terjemahan dari : *Marketing Management*.

Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. Erlangga.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. PT Ghalia Indonesia. Bogor